

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI “CERPEN”

Analisis Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Rubrik Permata Majalah Ummi



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

OLEH :

IMAMATUS SOLIHAH

NIM. 0041 0226

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imamatus Solihah

NIM : 0041 0226

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 5 Agustus 2005

Yang menyatakan



Imamatus Solihah
0041 0226

Drs. Moch. Fuad

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudari Imamatus Solihah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Imamatus Solihah

NIM : 0041 0226

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI "CERPEN"
Analisis Pendidikan Akhlak bagi Anak dalam
Rubrik Permata Majalah Ummi

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

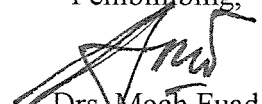
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2005

Pembimbing,


Drs. Moch Fuad
NIP: 150234516

Drs. H. Abd. Shomad, M. A
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Imamatus Solihah
Lampiran : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Imamatus Solihah
N I M : 0041 0226
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI "CERPEN"
Analisis Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam
Rubrik Permata Majalah Ummi

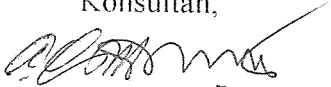
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 27 September 2005

Konsultan,


Drs. H. Abd. Shomad, M. A

NIP: 150 183 213



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/126/2005

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI "CERPEN"**
Analisis Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Rubrik Permata
Majalah UMMI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Imamatus Solihah
NIM : 00410226

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa, tanggal 13 September 2005 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Penguji I

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji II

Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

Yogyakarta, 10 Oktober 2005



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal” (QS. Yusuf : 111)¹

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah : 6).²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, cet. X, 2000), hlm.198

² *Ibid*, hlm.478

PERSEMBAHAN



Ya Allah...

Jika Skripsi ini mempunyai nilai dan arti,

Maka nilai dan arti tersebut kupersembahkan kepada :

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على خير الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله وأصحابه الذين نشروا ميراث النبوة والهداية والدعوة في مشارق الأرض ومغاربها و
بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan batin kepada diri penulis, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat dan semua pengikutnya yang telah menyelamatkan kita dari kebodohan dengan cahaya Islam. Amin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil terbaik, karena masih merupakan hasil dari proses pencarian yang dapat dikatakan dini. Walaupun begitu, penulis tetap optimis semoga skripsi dengan judul *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI "CERPEN" Analisis Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Rubrik Permata Majalah Ummi* dapat memberikan tambahan wawasan bagi semua, khususnya yang *concern* terhadap masalah-masalah tersebut.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis haturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah serta staf yang telah membantu menyediakan fasilitas penulis dan persetujuan atas penyusunan skripsi ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi izin dalam pemilihan judul skripsi ini.
3. Drs. Moch. Fuad selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membaca, mengoreksi, dan memberikan bimbingan arahan kepada penyusun demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan segala wawasan keilmuan kepada penulis selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Zirlyfera Jamil dan Wirda Yanti selaku Pemimpin Redaksi majalah Ummi dan Penanggung Jawab Rubrik Permata yang telah memberikan izin dan informasi demi lancarnya penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu (Almh) tercinta, mas Attas serta kakak-kakakku semua, yang telah memberikan spirit dan motivator terbesar bagi penulis baik yang berupa moril maupun materiil agar selalu maju, berkembang dan berhasil dalam setiap langkah hidup ini.

8. Sahabat sejawatku Musfi, Rini, Hzah dan Mier yang telah memberikan bantuan dan fasilitasnya selama penulisan skripsi baik berupa gagasan (ide), motivasi, tempat dan komputer. Semoga persahabatan terjalin abadi.
9. Dan kepada semua teman-temanku yang terkasih dan tersayang.

Semoga jerih payah dan amal baik mereka semua bernilai ibadah, sehingga mendapat pahala dan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga karya yang masih sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Atas segala khilaf dan alpa, penulis haturkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya.

Yogyakarta, 5 Juli 2005



Imamatus Solihah
00410226

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
1. Kajian Terhadap Hasil Penelitian yang Relevan.....	13
2. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian.....	23
a. Subyek Penelitian	23
b. Obyek Penelitian	25
3. Metode Pengumpulan Data	25
a. Metode Dokumentasi.....	25
b. Metode Wawancara (interview).....	26

4. Pendekatan	27
5. Metode Analisis Data	27
A. Sistematika Pembahasan	29

BAB II GAMBARAN UMUM MAJALAH UMMI

A. Penerbitan dan Perkembangan Majalah Ummi.....	31
B. Visi dan Misi Majalah Ummi	33
C. Rubrikasi	34
D. Redaksional	37
E. Sirkulasi.....	39
F. Sumber Keuangan dan Penggunaannya.....	41
G. Struktur Organisasi dan Deskripsi Kerja.....	41
1. Struktur Organisasi	
2. Deskripsi Kerja	

BAB III PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KARYA SASTRA

A. Konsep dan Orientasi Pendidikan Agama Islam	49
B. Cerpen dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam	61
1. Hakekat Cerpen sebagai Salah Satu Genre Karya Sastra	61
2. Unsur-unsur Cerpen.....	62
3. Fungsi Cerpen dalam PAI.....	64
C. Pendidikan Akhlak Melalui Cerpen.....	68
1. Pengertian.....	68
2. Dasar dan Sumber	70
3. Tujuan dan Hasil yang Diharapkan.....	76
D. Proses Instruksional bagi Anak	80

BAB IV PENDIDIKAN AKHLAK DALAM CERPEN RUBRIK PERMATA MAJALAH UMMI

A. Cerpen Rubrik Permata Majalah Ummi Edisi No. 09/XII/Jan-Feb 2001 sampai dengan 08/XVI/Des-Jan 2004	86
---	----

B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Cerpen Rubrik Permata Majalah Ummi No. 09/XII/Jan-Feb 2001 sampai dengan 08/XVI/Des-Jan 2004.....	90
1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Cerpen Rubrik Permata Majalah Ummi.....	90
2. Analisis Pendidikan Akhlak dalam Tiap Terbitan	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	139
B. Saran-saran	140
C. Kata Penutup	141

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran I : Data Kumpulan Cerpen Rubrik Permata
- Lampiran II : Struktur Organisasi Majalah Ummi
- Lampiran III : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran IV : Foto saat wawancara dengan Pemimpin Redaksi
- Lampiran V : Surat Keterangan Izin Riset dari Kantor Majalah Ummi
- Lampiran VI : Surat Izin Riset dari Gubernur DIY

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Cerpen Rubrik Permata Majalah Ummi.....	23
Tabel II	: Data Rubrik Majalah Ummi.....	35
Tabel III	: Materi Rubrik Permata.....	87
Tabel IV	: Data Cerpen Rubrik Permata Majalah Ummi.....	89
Tabel V	: Data Cerpen Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT.....	92
Tabel VI	: Data Cerpen Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama.....	95
Tabel VII	: Data Cerpen Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	97
Tabel VIII	: Data Cerpen Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan dan Alam Sekitar.....	99
Tabel IX	: Perbandingan dan Prosentase Data Cerpen Berdasarkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

IMAMATUS SOLIHAH. Pendidikan Agama Islam melalui “Cerpen” (Analisis Pendidikan Akhlak bagi Anak dalam Rubrik Permata Majalah Ummi). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan relevansi Pendidikan Agama Islam melalui karya sastra, dengan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anak dalam cerpen rubrik Permata majalah Ummi yang meliputi pendidikan akhlak kepada Allah, pendidikan akhlak terhadap sesama, pendidikan akhlak terhadap diri sendiri dan pendidikan akhlak terhadap lingkungan dan alam sekitar. Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pada para pendidik khususnya dan kepada masyarakat umumnya bahwa fungsi karya sastra cerpen sebagai sarana alternatif dalam penanaman akhlak bagi anak, dengan tidak mengurangi fungsi utamanya sebagai hiburan yang mengasyikkan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat *library research* dengan mengambil sampel cerpen rubrik Permata majalah Ummi dari nomor 09/XII/Januari-Februari 2001 sampai dengan nomor 08/XVI/Desember-Januari 2005. Menggunakan pendekatan fenomenologis dalam mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak pada cerpen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan *analisis isi semantik* dalam mengungkap pesan atau isi yang terkandung dalam cerpen rubrik Permata majalah Ummi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Karya sastra berupa cerpen merupakan sarana yang efektif dan komunikatif dalam penyampaian Pendidikan Agama Islam, terutama pendidikan akhlak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam karya sastra cerpen mengandung pesan-pesan moral yang berupa; nilai pendidikan akhlak kepada Tuhan, terhadap manusia, terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan alam sekitar. Di samping fungsinya sebagai *dulce et utile*, yaitu hiburan yang asyik dan menyenangkan. 2) Nilai pendidikan akhlak yang paling dominan dalam cerpen rubrik Permata adalah nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri dengan jumlah sebanyak 20 kali atau mencapai 44,44%, nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia sebanyak 16 kali atau 35,56%, dan pendidikan akhlak kepada Allah sebanyak 5 kali atau 11,11%, terakhir pendidikan akhlak terhadap lingkungan dan alam sekitar sebanyak 4 kali atau 8,89%. 3) Mayoritas cerpen rubrik Permata berbentuk dialog yang terjadi dalam keluarga, lingkungan sekolah, TPA maupun di lingkungan bermain. Walaupun demikian ada cerpen yang berbentuk fabel. Kesemuanya merupakan bentuk cerminan kehidupan sehari-hari, seperti bentuk cerita eksposisi, deskripsi, persuasi, maupun argumentasi yang disesuaikan dengan dunia anak.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bumi masih bulat, tetapi kini tak lebih besar dari sebuah bola kaki. Manusia memang masih berkaki dua, tetapi kini ia tidak perlu lagi menggunakan kaki tersebut untuk “berjalan-jalan”. Anak-anak memang masih senang bermain, tetapi kini mereka cukup bermain dengan teman-teman “maya” mereka di jagat raya yaitu *video game*.¹

Alinea di atas merupakan gambaran perkembangan zaman modern saat ini yang ditandai dengan dunia *cyberspace*, yang menawarkan hidup manusia dalam dunia alternatif yang fantastik.

Zaman modern saat ini, telah banyak membawa perkembangan baru dalam berbagai bidang antara lain bidang agama, sosial, sains dan teknologi. Bagaikan dua sisi keping mata uang, pada satu sisi modernisasi berdampak positif dan pada sisi lainnya berdampak negatif. Berdampak positif ketika modernitas membawa manusia mampu menyelesaikan persoalan hidupnya, lewat tawaran kemajuan teknologi. Tetapi berdampak negatif, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi justru menjadi belenggu dan menguasai rasa kemanusiaan manusia itu sendiri. Kondisi seperti ini

¹ Mark Slouka, *Ruang yang Hilang*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 13

membuat sikap *ambivalensi* masyarakat terhadap sains. Disatu sisi, manusia menyimpan harapan sains, di sisi lain juga menyimpan kekhawatiran terhadapnya.²

Disadari ketika penemuan-penemuan ilmu pengetahuan di bidang informasi dan rekayasa genetika telah menunjukkan prestasi yang luar biasa, posisi ilmu pengetahuan tidaklah merupakan perangkat yang mengikuti pada kehendak dan kemerdekaan manusia. Prestasi di bidang energi, informasi serta rekayasa genetika telah menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tidak saja mampu menggoda tetapi juga menaklukkan manusia.

Krisis-krisis yang menjadi dampak dari ilmu pengetahuan dan teknologi, antara lain krisis lingkungan hidup, kesenjangan ekonomi antar negara, pola hidup permisifisme, narsisme, individualisme, hedonisme, produk-produk dari informasi yang keluar dari etika dan moral serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cenderung destruktif.

Berdasarkan argumentasi di atas, pilarnya terletak pada masalah akhlak yang sekarang ini sangat banyak meminta perhatian terutama bagi para pendidik, ulama, pemuka masyarakat dan para orang tua. Untuk itu diperlukan proses dan pelaksanaan pendidikan agama sebagai upaya pendidikan dan pengajaran menyeluruh agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan permintaan masyarakat.

Melihat realitas modern yang ada, dunia pendidikan telah mengalami distorsi yang mengkhawatirkan, karena bidang pendidikan mau tak mau juga tersentuh oleh

² Stepen Hawking, *Lubang Hitam, Jagad Bayi dan Esai-esai Lainnya*, terj. Alek Tarjono, (Jakarta: Gramedia, 1995), hal. 18.

bias modernitas. Dengan masuknya jaringan informasi baik media cetak maupun elektronik yang canggih, logika yang dipakai dalam dunia pendidikan modern adalah bagaimana mencetak manusia-manusia yang hanya tahu tentang sains dan teknologi tanpa memperhatikan aspek manusia yang berwatak etis dan berbudaya. Dalam konteks Islam arah pendidikan terdiri dari intelektualitas, moralitas dan profesionalitas.³

Pendidikan agama Islam yang di dalamnya berisi pendidikan akhlak, pelaksanaannya tidak hanya cenderung kognitif dan hafalan tetapi perlu lebih banyak ranah afektif dan psikomotorik. Penekanan ini menjadi sangat penting dalam merumuskan dan mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Prof. Jusuf Amir Faisal dalam buku *Reorientasi Pendidikan Islam*, menyebutkan bahwa usaha pendidikan, jika dijabarkan lebih rinci akan membawa kepada proyeksi pendidikan ke arah :

1. Pembinaan ketaqwaan dan akhlakul karimah yang dijabarkan dalam pembinaan kompetensi enam aspek keimanan, lima aspek keislaman dan multiaspek keihisanan.
2. Mempertinggi kecerdasan dan kemampuan anak didik.
3. Memasukkan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta manfaat dan aplikasinya.
4. Meningkatkan kualitas hidup.
5. Memelihara, mengembangkan, serta meningkatkan budaya dan lingkungan.

³ Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektualitas Muslim*, (Yogyakarta : Sippres, 1993), hal. 213

6. Memperluas pandangan hidup manusia yang komunikatif terhadap keluarga, bangsa, sesama manusia, dan makhluk lain.⁴

Tradisi pemikiran Islam mengambil sikap terbuka terhadap ilmu pengetahuan, seperti diungkap oleh Halkin. Sikap kaum muslimin terhadap ilmu pengetahuan adalah spontan menghargai, mengadaptasi dan memanfaatkannya. Namun sebagai agama kemanusiaan, ajaran Islam selalu diarahkan untuk selalu menjunjung tinggi nilai, harkat dan moralitas kemanusiaan, tak terlepas pula dalam bidang ilmu pendidikan dan teknologi.⁵

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai agama serta semangat akhlakul karimah dalam kehidupan manusia. Pembangunan akhlak manusia dapat ditempuh dengan pendidikan, yang merupakan suatu proses atau upaya dalam membantu peserta didik menemukan kedewasaan. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki pribadi bertanggung jawab baik kepada Tuhan-Nya, sesama ciptaan-Nya maupun lingkungannya.

Era *cyberspace* seperti saat ini, manusia dihadapkan dengan berbagai alternatif pilihan. Sumber-sumber atau pesan-pesan pendidikan dapat dengan mudah diperoleh melalui berbagai media. Begitu juga dengan usaha penanaman nilai (akhlak), baik itu suatu keyakinan, budi pekerti atau juga pengetahuan, yang dilakukan seseorang kepada orang lain tidaklah harus melalui sebuah lembaga atau

⁴ Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hal. 110

⁵ Nurcholis Madjid, *Islam. Agama dan Kemanusiaan*, (Jakarta : Paramadina, cet. 1, 1995), hal. 54

institusi pendidikan formal bahkan melalui tatap muka saja, akan tetapi bisa juga melalui media pendidikan yang lain baik itu media cetak maupun media elektronik. Media elektronik berupa tv, radio, handphone, internet dan sebagainya. Sedangkan media cetak seperti : koran, buku, bulletin, majalah, karya sastra dan lain sebagainya.

Media massa yang hingga kini dan masa datang masih perlu dikembangkan adalah media cetak atau media tulis, baik itu dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Melalui media tulis, nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat disosialisasikan. Dalam hubungannya dengan pendidikan agama Islam, karya sastra dapat dijadikan media pendidikan tertulis.

Karya sastra di samping bisa dijadikan alat penyebaran ideologi, juga mampu membuka pengalaman hidup, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang luhur bagi pembacanya.⁶

Salah satu karya sastra yang banyak disukai masyarakat untuk dibaca, dan menjadi bagian media cetak yang relatif murah harganya adalah *cerpen* (cerita pendek). Selama ini, cerpen lebih sering digunakan sebagai bacaan hiburan belaka, sebagai pengisi waktu luang, tanpa berapresiasi setelahnya. Padahal, tidak sedikit cerpen-cerpen yang berisi tentang aturan atau norma-norma hidup dalam lingkungan kehidupan sebagai umat manusia yang beragama. Cerpen dapat pula dijadikan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai atau pengetahuan kepada orang lain.

⁶ Sapardi Djoko Damono, *Simposium Nasional Sastra Indonesia dan Sarasehan Kesenian*, (Horison No. 1, tahun XIX, Januari 1985), hal. 30

Keberadaan cerpen, hampir bisa ditemui di setiap koran atau majalah. Menampilkan cerpen telah menjadi syarat mutlak setiap penerbit. Hal itu yang membuktikan bahwa cerpen sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Sebagaimana dinyatakan oleh sastrawan Darmono bahwa fenomena cerpen merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia membutuhkan fakta dan fiksi. Manusia suka melihat kenyataan dan senang pula dengan dongeng-dongeng “pendek”.⁷

Karya sastra berupa cerpen adalah sebuah karya fiksi yang mengungkapkan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama. Fiksi juga merupakan hasil dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Walau berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan yang dilakukan penuh kesadaran dan tanggung jawab.⁸

Dalam penelitian ini, penulis memilih obyek majalah *Ummi* karena sesuai dengan namanya, misi majalah *Ummi* agar dapat mengambil peran sebagai seorang “ibu” bagi pembacanya. Seorang ibu yang mempunyai tugas mendidik anak-anaknya, membekali mereka dengan nasehat, dengan tidak menggurui, membimbing buah hatinya agar selamat dalam mengarungi bahtera hidup. Seorang ibu yang menjadi muara segala keluh kesah anak-anaknya, harus mampu membimbing dan mendidik

⁷ Eulrich Krats, *Sejarah Sastra Indonesia*, Penyunting: Pax. Benandanto, (Jakarta : Gramedia, 2000), hal. 120

⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2000), hlm.9-10

serta memberikan yang terbaik sesuai dengan ajaran nabi SAW. Dan peran terpenting sebagai orang tua adalah memberikan teladan bagi anak dan keluarga. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S 33: 21, yang bunyinya;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (الأحزاب: ٢١)

Artinya; "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu." (QS. Al-Ahzab : 21)⁹

Majalah Ummi sebagai media informasi (publikasi) yang merupakan majalah wanita yang terbit bulanan dan bernusansa Islami. Di dalamnya terdiri dari berbagai masalah kehidupan berkeluarga. Sesuai visi dan misinya, majalah Ummi diperuntukkan kepada segmen pembaca yang berstatus keluarga dan tidak menutup kemungkinan diperuntukkan bagi pembaca umum (wanita dewasa).

Pada majalah Ummi terdapat dua cerpen yang masing-masing diperuntukkan orang dewasa (orang tua) dan untuk anak-anak. Cerpen yang diperuntukkan khusus anak-anak dikemas dalam rubrik *Permata* (Penuntun Ringkas Bermain dan Bercerita) dengan materi lainnya. Rubrik *Permata* merupakan suplemen dari majalah Ummi yang segmen pembacanya dikhususkan pada anak usia pra sekolah sampai dengan usia 9 tahun atau sekolah dasar.¹⁰ Cerpen rubrik *Permata* tersebut sebagai subyek penelitian penulis dengan menganalisis pendidikan akhlak di dalamnya.

⁹ Depag RI, *Al-'Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2000), hal. 336

¹⁰ Dokumentasi majalah Ummi

Karya sastra kalau dikaitkan dengan dunia pendidikan anak merupakan proses komunikasi moral yang bertujuan mengembangkan perilaku anak ikut dalam alur dan suasana pesan yang disampaikan. Sulit bagi anak mencapai tujuan tersebut karena harus mengetahui terlebih dahulu atau berwawasan mengenai nilai-nilai pesan. Artinya, wawasan akan masuk dalam pemikiran anak dan menggerakkan kesadaran dalam dirinya kemudian meyakini sebagai sikap yang benar. Setelah anak menyadari, maka ia akan belajar melakukan perbuatan tersebut. Lambat laun perilaku yang telah terbentuk tersebut akan menjadi kebiasaan (adat). Tentu saja proses tersebut berlangsung dalam kesatuan waktu dan saling melengkapi satu sama lain.

Ada pertimbangan yang dapat dikemukakan, bahwa perilaku yang terbentuk pada diri anak mempunyai tahapan yang seharusnya mempertimbangkan aspek intelektual dan emosional anak secara utuh. Demikian juga dalam hal komunikasi moral sebagai suatu proses, orang tua perlu kiranya mempertimbangkan tahapan dimana proses komunikasi sedang berlangsung. Komunikasi yang terjadi akan sekaligus mengarah pada proses penyadaran dalam diri anak.¹¹

Maka peran orang tua teramat sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian dan daya kritis anak. Agama Islam mengajarkan agar anak-anaknya dapat berhubungan dan beribadah kepada Allah dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, pada usia pra sekolah nilai-nilai aqidah sudah harus ditanamkan. Artinya dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memenuhi harapan orang tuanya dan

¹¹ A. Kosasih Djahiri dan A. Azis Wahab, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*, (Jakarta : Depdikbud Direktorat Jend. Pendidikan Tinggi, 1996), hal. 54

sesuai dengan kehendak Allah SWT. Penanaman nilai aqidah sejak dini itu sangat efektif dan akan membentuk pribadi yang bermoral sampai mereka dewasa. Untuk membentuk anak yang cerdas dan bertaqwa tidak hanya diserahkan hanya pada sekolah saja, melainkan dalam asuhan, belaian dan bimbingan orang tua. Cara mengasuh dan mendidik anak yang efektif adalah melalui metode dan materi yang sekiranya menarik dan mengasyikkan.

Cerpen sebagaimana pengetahuan ilmiah lainnya, yang berisi pemikiran yang mengajak pembacanya sementara mengikuti alam pikir sang pengarang. Untuk kemudian memfilter pelajaran terbaik sesuai dengan pola pemikirannya. Muara karya sastra akan sangat tergantung pada pengarangnya. Karena karya sastra yang dihasilkan seorang pengarang, sangat dipengaruhi oleh latar belakangnya. Seperti pendidikan, pengetahuan ataupun pengalaman pribadinya. Karena pengalaman sastra itu terbentuk dari persetubuhan pengalaman batin penikmat sastra dengan pengalaman pengarang, yang tertuang dalam wacana karya sastra.¹²

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan bahasannya pada cerpen rubrik permata edisi 09/XII/Januari-Februari 2001 sampai dengan 08/XVI/Desember-Januari 2005. Melalui analisis isi cerpen dengan maksud menepis anggapan bahwa karya sastra cerpen tidak hanya sebagai sarana hiburan dan pengisi waktu luang saja, tetapi mengandung pesan-pesan moral yang sangat bermakna. Karya sastra cerpen juga merupakan sumber pengetahuan yang memberikan pengaruh positif yang terjadi secara tidak langsung dan kadang tidak disadari oleh pembaca dan pendengarnya.

¹² Tim PPFT, *Pengantar Pengajaran Sastra I*, (IKIP Yogyakarta, 1980), hal. 18

Salah satu yang menarik dari cerpen rubrik Permata majalah Ummi adalah sebagai sarana edukatif dengan bermain dan bercerita, yang segmen pembacanya dikhususkan untuk anak-anak usia pra sekolah sampai sekolah dasar.¹³ Hal ini memudahkan bagi para pendidik dalam usaha menanamkan akhlak pada diri anak sedini mungkin.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka penulis ingin sekali mengadakan penelitian tentang karya sastra sebagai sarana pendidikan agama Islam yang menganalisis nilai-nilai akhlak, yaitu melalui cerpen pada rubrik Permata majalah Ummi.

Judul *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI "CERPEN" Analisis Pendidikan Akhlak Bagi Anak dalam Rubrik Permata Majalah Ummi* adalah suatu kajian ilmiah terhadap isi cerpen pada rubrik Permata majalah Ummi ditinjau dari pendidikan akhlak untuk menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anak yang terkandung dalam cerpen rubrik Permata majalah Ummi.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan topik dalam penelitian ini, maka banyak sekali permasalahan yang dapat diteliti berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam dalam isi (pesan) cerpen rubrik Permata majalah Ummi. Salah satu bagian utama dari pendidikan agama Islam adalah pendidikan akhlak. Sedangkan penulis hanya meneliti 45 cerpen dari jumlah keseluruhan subyek penelitian yang kurang lebih berjumlah 190 cerpen,

¹³ Dokumen majalah Ummi

dalam jangka edisi 4 tahun. Dengan demikian, pembatasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada analisis pendidikan akhlak melalui cerpen rubrik Permata majalah Ummi edisi nomor 09/XII/Januari-Februari 2001 sampai dengan nomor 08/XVI/Desember-Januari 2005. Hal ini dikarenakan untuk menjaga aktualisasi pembahasan sehingga menarik untuk dicermati. Selain itu sudah mencapai 25% lebih dari populasi (jumlah cerpen keseluruhan).¹⁴

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut penyusun merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah relevansi Pendidikan Agama Islam melalui karya sastra?
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak apakah yang paling dominan dalam cerpen rubrik Permata majalah Ummi?
3. Bagaimana bentuk penyampain cerpen dalam rubrik Permata majalah Ummi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, suatu *research* khususnya dalam pengetahuan empiris pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengemukakan dan

¹⁴ ...jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih..., dikutip dari bukunya Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 112

menguji kebenaran serta pengetahuan,¹⁵ adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan Pendidikan Agama Islam melalui karya sastra.
- b. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anak dalam rubrik Permata majalah Ummi.
- c. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anak yang paling dominan dalam cerpen rubrik Permata majalah Ummi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penulis berharap dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap Pendidikan Agama Islam, agar memanfaatkan penelitian ini sebagai alternatif media edukatif dan sumber bahan pelajaran dalam rangka penanaman nilai-nilai Islami pada siswa melalui karya sastra, mengingat rubrik Permata sarat dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam termasuk nilai pendidikan akhlak bagi anak.
- b. Penulis berharap dengan karya ini dapat memberi pengayaan kepada masyarakat tentang pemahaman nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra, khususnya nilai-nilai pendidikan akhlak baik yang tersurat maupun yang tersirat.
- c. Bagi majalah Ummi, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi motivator agar majalah Ummi semakin berkualitas terutama dalam kajian edukasi anak.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1990), hal. 3

- d. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang keberadaan sastra Islam terutama yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dua bagian pokok, yaitu mengkaji hasil penelitian yang relevan dan landasan teori. Fungsi kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian ini, belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya.

Landasan teori berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data temuannya.

1. Kajian Terhadap Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagaimana dikemukakan di atas, penelitian ini menggali tentang pendidikan akhlak yang terdapat pada cerpen rubrik Permata majalah Ummi peranannya dalam pendidikan agama Islam. Maka dalam rangka untuk menjelaskan posisi dan ruang lingkup penelitian ini diperlukan menelaah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu :

- a) Skripsi Himmatul Aliyah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 2003), dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Karya Sastra Cerpen (Telaah Cerpen Asma Nadia)”. Skripsi tersebut membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam aspek pendidikan keimanan, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah.

- b) Skripsi Dewi Aminah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 1999), dengan judul “Metode Kisah Dalam Pendidikan Akhlak”. Skripsi tersebut membahas metode kisah (Qur’ani dan Nabawi) dalam penyampaian pendidikan akhlak, mempunyai peranan yang sangat penting, karena memiliki kekuatan yang memikat dan menarik bagi anak. Obyek penelitiannya dengan menggunakan sampel kisah para Nabi dan sahabatnya.
- c) Skripsi Nazilatul Mubarakah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 2003), dengan judul “Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Cerita Pendek”. Skripsi tersebut membahas tentang pengembangan materi PAI bagi remaja melalui analisis pada cerpen-cerpen majalah Annida (majalah remaja Islami), dengan sampel cerpen majalah Annida edisi 2002. Menjelaskan bahwa sesuai fungsinya, cerpen majalah Annida tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan dan didayagunakan oleh sekolah dan masyarakat bahkan keluarga sebagai sarana belajar PAI dalam rangka membangun etika, persepsi, sensitivitas, ajaran dan estetika.

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat, baik dari segi subyek dan obyek tempat yang dijadikan penelitian maupun dalam pembahasannya. Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada peranan karya sastra cerpen dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan menganalisis pendidikan akhlak melalui cerpen-cerpen pada rubrik Permata, yang merupakan suplemen Majalah Ummi dan dikhususkan pada anak

usia pra sekolah hingga Sekolah Dasar. Adapun ruang lingkup pembahasannya, meliputi pendidikan akhlak kepada Allah SWT, terhadap sesama, terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan.

2. Landasan Teori

Karya sastra lahir di tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang dan merupakan refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya.¹⁶ Menurut Andre Hardjana, karya sastra merupakan ungkapan dari apa yang telah dialami orang tentang kehidupan, apa yang telah direnungkan dan apa yang telah dirasakan mengenai segi-segi kehidupan yang paling menarik minat secara langsung dan kuat. Jadi karya sastra merupakan perenungan kehidupan lewat bahasa.¹⁷

Fungsi kesenian (sastra) menurut Horace adalah *dulce et utile* artinya manis dan bermanfaat.¹⁸ Unsur *dulce*, manis, menyenangkan, muncul karena salah satu karakteristik kesenian (termasuk sastra) adalah dominannya aspek estetik, sedangkan adanya unsur *utile* atau kebermanfaatannya sastra tidak lepas dari adanya ajaran-ajaran moral (akhlak) yang terdapat di dalamnya.

Menurut Sapardi Djoko Damono, sastra dipandang sebagai cermin masyarakat.¹⁹ Keberadaan sastra yang demikian itu telah menjadikan karya sastra dapat diposisikan sebagai dokumen sosial budaya atau sebagai fakta sosial, karena

¹⁶ Andre Hardjana, *Kritik Sastra ; Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hal. 10

¹⁷ *Ibid*, hal. 10

¹⁸ Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusstraan*, terj. Melani Budiyanto, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 30

¹⁹ Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra*, (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, DEPDIBUD, 1979), hal. 3-4

karya semacam itu merupakan hasil aktivitas yang obyeknya adalah alam semesta dan kelompok manusia sendiri.

Karya sastra merupakan suatu karya yang sarat dengan ajaran etika, moral atau akhlak yang tinggi. Maka studi mengenai karya sastra dapat memberikan peranan yang sangat berarti dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu humaniora dan dalam pengembangan kebudayaan nasional Indonesia dan alam pembangunan pada umumnya. Dengan demikian, meneliti hasil karya sastra akan dapat diambil ajaran-ajaran moral yang mampu menjadi pedoman dan pegangan masyarakat pada masanya, bahkan masa kini dan yang akan datang.²⁰

Hal ini dikarenakan proses penciptaan kesusastraan melibatkan akar-akar kebudayaan yang berupa panca indera, imajinasi, intelektualitas, cinta, nafsu, naluri, darah, roh serta hidayah kefitrian dari Zat Yang Maha Tinggi, maka akar-akar kebudayaan tadi akan meramu fenomena sosial yang ada dan menghasilkan kesusastraan.²¹

Dalam konteks Islam, arah pendidikan terdiri dari intelektualitas, moralitas dan profesionalitas.²² Dalam hal ini Islam sangat memberi tekanan pada aspek moralitas (akhlak) di samping aspek-aspek lainnya, karena yang menjadi titik tolak dan titik tuju dari pendidikan adalah seorang manusia merupakan inti

²⁰ Darusuprpto, *Ajaran Moral dalam Sastra Suhuk*, (Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM, 1986), hal. iii

²¹ Dick Hartoko, *Tonggak Perjalanan Budaya; Sebuah Antologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 87

²² Abdul Munir Mulkhann, *Paradigma Intelektualitas Muslim*, hal. 213

dalam pendidikan.²³ Dengan membina akhlakul karimah, maka akan recapai tujuan utama yaitu membentuk *Insan Kamil*.

Arah pendidikan sebagaimana disebutkan di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada dasarnya tidaklah menolak ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Halkin sikap kaum muslimin terhadap ilmu pengetahuan ialah spontan, menghargai, mengadaptasi dan memanfaatkan dengan selalu menjunjung tinggi harkat dan moralitas kemanusiaan.²⁴

Kesusastraan termasuk di dalamnya cerpen merupakan suatu cara mengungkapkan gagasan, ide, pemikiran dengan gambaran-gambaran pengalaman.²⁵ Dengan begitu sebuah karya sastra berusaha menggugah kesadaran penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan serta ingin memberikan pengalaman imajinatif bagi pembacanya. Kita sadari bahwa cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri, dan lebih menyenangkan lagi sebagai mediator pendidikan anak usia dini.²⁶

Sehingga benar apa yang diungkapkan oleh Suyatmi dalam sebuah artikelnya yang berjudul ***Peran Karya Sastra Sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak***, bahwa :

“Kecerdasan Emosi merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Karya sastra yang di dalamnya menggambarkan persoalan-persoalan kehidupan

²³ Abdur Rahman Shaleh dalam Tabrani dan Samsul Arifin, *Islam Phuralitas Budaya dan Politik, Refleksi Teologi untuk Aksi Keberagaman*, (Jakarta: Paramadina, 1995), hal. 54

²⁴ Nurcholis Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, hal. 54

²⁵ Abdul Azis Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, Cet. II, 2002), hal. 8

²⁶ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, Cet. I, 2002), hal. 6

dalam dunia nyata dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk merangsang anak mengembangkan kecerdasan emosi. Di sinilah peran orang tua dan guru dituntut untuk membimbing anak mendengarkan, membaca, menghayati dan mendiskusikan pelajaran atau hikmah yang ada dalam karya sastra yang berkaitan dengan dasar-dasar kecerdasan emosi yang diharapkan dimiliki oleh anak sebagai bekal mengarungi masa depannya di alam nyata.²⁷

Pernyataan lain diungkapkan oleh Jakob Sumardjo dalam sebuah artikelnya yang berjudul *Pendidikan Nilai dan Sastra*, bahwa:

“Kiranya tidak berlebihan apabila sastra dapat dipakai sebagai alat pendidikan nilai-nilai kehidupan atau setidaknya-tidaknya mempersoalkan nilai-nilai yang dipandanginya kurang sesuai.....muatan nilai yang dikandung karya sastra pun seperti halnya novel dan cerpen mengandung banyak perbedaan. Ada karya sastra yang ditulis untuk mempertegas nilai-nilai, mempersoalkan atau menggugat nilai-nilai yang berlaku. Dan dari tiga tipe muatan nilai-nilai (entah moral, religi atau sosial kemanusiaan) dalam sastra tadi, hanya jenis karya yang mengandung penegasan nilai dan pendayagunaan nilai saja yang dapat diberikan pada anak-anak sekolah untuk dibuka.”²⁸

Fungsi sastra dalam masyarakat bisa bergeser dari zaman ke zaman dan berbeda-beda bagi bermacam-macam bangsa, pada kenyataannya sastra dalam masyarakat dipergunakan dalam berbagai cara. Menurut Bradburry, ada yang mempergunakannya untuk pendidikan, ada yang mempergunakannya untuk pelarian, ada yang untuk mendapat keterangan tentang dunia luas ini dan ada yang membaca sastra karena sastra mengandung dan menghargai nilai-nilai.²⁹

Al-Qur'an merupakan sumber pokok dan utama ajaran Islam karena ajaran moral juga merupakan salah satu aspek ajaran Islam, maka al-Qur'an merupakan

²⁷ Wiyatni dalam jurnal, Cakrawala Pendidikan dalam Majalah Ilmiah Kependidikan, *Peran Karya Sastra Sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, (Yogyakarta: PPM IKIP, 1998), hal. 23

²⁸ K. Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: Grasindo, 1993), hal. 148-175

²⁹ Sapardi Djoko Damono, *Priayi Abangan; Dunia Novel Jawa Tahun 1950-an*, (Yogyakarta: Yayasan Bertang Budaya, 2000), hal. 242

sumber moral Islam yang pokok dan utama. Al-Qur'an membawa ajaran atau norma-norma yang harus dilaksanakan dan dipegangi oleh setiap orang muslim.

Pendidikan moral membentuk kesiapan sikap bermoral, walaupun kesiapan ini terpancar secara mudah atas kemauan sendiri, berupa sikap-sikap yang memang dituntut oleh moral tersebut. Pandangan ini sejalan dengan aliran kemasyarakatan yang mengarahkan orientasi dan tujuan pendidikan masyarakat pada aspek moral. Khazanah sosiologi mencatat nama Emile Durkheim sebagai salah satu tokohnya. Ia menulis tentang arah mendasar pendidikan masyarakat yaitu pendidikan moral. "Sesungguhnya membentuk moral pada diri anak tidak cukup hanya dengan menanamkan salah satu dari sifat utama yang khusus kemudian diikuti dengan yang kedua dan ketiga; pendidikan lahir batin kemudian ruhani".³⁰

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan moral, sejak anak-anak harus sudah dipersiapkan. Membentuk kesiapan diri anak dapat dilakukan dengan cara menanamkan pada mereka dasar-dasar kepemimpinan. Dasar-dasar ini menurut Durkheim ada tiga, yaitu rendah hati, mental berdisiplin dan jiwa yang berhubungan dengan realitas kemasyarakatan dan pembebasan kemauan.³¹ Proses berikutnya mencari sarana yang tepat untuk menanamkan ketiga unsur tersebut dalam jiwa anak. Dalam hal penelitian nanti, penulis akan menggunakan sarana/media yang sudah umum sebagai bacaan sehari-hari dan mudah didapat

³⁰ *Ibid*, hal. 23

³¹ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, terj. Lukas Ginting, (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 23

oleh berbagai kalangan di masyarakat, yaitu melalui nasehat atau cerita yang terdapat dalam majalah Ummi, yaitu cerpen rubrik Permata. Dengan demikian Durkheim menyatakan bahwa pendidikan moral merupakan suatu aktivitas yang harus dilatih dan mungkin dipaksakan bagi setiap orang sejak dini untuk menjadikan anak yang baik dan mempunyai tingkat kesadaran moralitas yang tinggi dalam mewujudkan tujuan-tujuan sosial.³²

Upaya untuk menuju penyucian jiwa akan muncul dari perilaku yang memiliki kesempurnaan jiwa yang suci. Hal ini akan terbiasa dan menyatu dalam pribadi seiring dengan perjalanan waktu yang dilaluinya, meskipun sebelumnya dirasakan sebagai perbuatan yang berat untuk dijalani. Sedangkan menurut al-Ghazali, moral bukanlah perbuatan lahir yang tampak melainkan suatu kondisi jiwa yang menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan secara wajar tanpa memerlukan pertimbangan dan pikiran.³³ Al-Ghazali memaknai pendidikan jiwa sebagai usaha penyucian jiwa, sehingga pendidikan moral adalah upaya membentuk manusia yang memiliki jiwa yang suci, kepribadian yang luhur melalui proses *takhliyah al-nafs* (pengosongan diri dari sifat-sifat tercela) dan *tahliyah al-nafs* (penghiasan diri dengan moral dan sifat terpuji) untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih, selain karena bakat turunan (bawaan sejak lahir) moral yang baik diperoleh

³² *Ibid*, hal. 27

³³ Busyairi Madjidi, *Konsep Pendidikan Para Filsuf Muslim*, (Yogyakarta: al-Amin Press, Cet.I,1997), hal. 86

melalui pembentukan yang menjadi kebiasaan dalam lingkungan keluarga dan latihan yang terarah.

Sedangkan pendidikan akhlak jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam adalah merupakan salah satu bagian (ruang lingkup) materi PAI dari al-Qur'an, aqidah, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, dan tarikh.³⁴ Materi PAI tersebut tidak bisa sempurna tanpa kelengkapan materi yang lain. Hal ini menunjukkan betapa komprehensif sifat dari pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam.

Dalam hal ini, *Pendidikan Agama Islam* dimaknai suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa sehingga ajaran-ajaran agama itu benar-benar menjiwai dan menjadi bagian yang integral dalam pribadinya dimana ajaran-ajaran agama itu benar-benar diyakini kebenarannya, diamalkan serta menjadi pedoman bagi hidupnya, pemikirannya dan sikap mentalnya.³⁵ Dengan demikian agama tidaklah sekedar ritualisme akan tetapi telah menyatu dalam setiap nafas dan perbuatannya.

Dari beberapa uraian teori diatas, penulis menegaskan bahwa pembahasan skripsi penulis berbeda dengan karya terdahulu. Dengan obyek penelitian cerpen rubrik Permata yang mempunyai visi mendorong minat baca anak, mengajarkan

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hal, 79

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hal, 78

keteladanan tentang perilaku anak-anak Islam, dan mengajarkan aplikasi akidah dan akhlak Islam pada kehidupan anak, yang tak lepas dari unsur bermain dan bercerita.

Dengan demikian, pada penelitian ini penulis menggunakan konsepnya Horace bahwa sastra sebagai *dulce et utile*, melalui karya sastra cerpen diharapkan mampu mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anak yang ada pada kumpulan cerpen rubrik Permata majalah Ummi. Karena melalui cerpen, secara tidak langsung anak mencerna dan memahami materi yang disampaikan selain menyenangkan dan menghibur. Jadi, betapa pentingnya karya sastra cerpen sebagai media penanaman pendidikan akhlak bagi anak usia dini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu tehnik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam data yang terdapat dalam kepustakaan, baik berupa buku, surat kabar, majalah, jurnal dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah cerpen rubrik Permata majalah Ummi. Sedangkan sumber sekundernya segala bahan yang relevan dengan skripsi ini, seperti buku-buku tentang pendidikan akhlak, pendidikan Islam, sastra, artikel-artikel yang mendukung dan lain sebagainya. Penelitian ini berusaha mengkaji nilai-

nilai pendidikan akhlak bagi anak yang terdapat dalam rubrik Permata majalah Ummi.

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah cerpen rubrik Permata majalah Ummi. Sedang Pemimpin Umum dan Kepala Bagian Tata Usaha majalah Ummi, sebagai sumber informasi (data) tentang keberadaan majalah Ummi secara keseluruhan. Adapun data cerpen yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

TABEL I

Data Cerpen Rubrik Permata Majalah Ummi

No	EDISI	JUDUL CERPEN	KARYA
1.	09/XII/Jan-Feb 2001	Kelinci Merah	Zirraj
2.	10/XII/Feb-Maret 2001	Qoni Hilang !	Ririen/Z
3.	11/XII/Maret-April 2001	Si Putih	Inayati
4.	12/XII/April-Mei 2001	Si Pincang yang Pemberani	Zirlyfera
5.	01/XIII/Mei-Juni 2001	Gotong Royong Mengisi Gudang	Lilies
6.	02/XIII/Juni-Juli 2001	Kita Saling Membutuhkan	Zirlyfera
7.	03/XIII/Juli-Agust 2001	iiih...Bau Ah...?	Zirlyfera
8.	04/XIII/Agust-Sept 2001	Anggur Keikhlasan	Tatang
9.	05/XIII/Sept-Okt 2001	Ramuan Ajaib Kakek	Zirlyfera
10.	06/XIII/Okt-Nop 2001	Kalau Ibu Lupa	Zirlyfera
11.	07/XIII/Nop-Des 2001	Mudah Berpuasa Karena	Zirlyfera

		Biasa	
12.	08/XIII/Des-Jan 2002	Wardah Qoni'ah	Eri S
13.	09/XIII/Jan-Feb 2002	Senangnya, Berhari Raya !	Dian Y
14.	10/XIII/Jan-Feb 2002	Keinginan Fariz	Wirda Y
15.	11/XIII/Mart-April 2002	Berkemah	Choirul A
16.	12/XIII/April-Mei 2002	Dapat Melihat itu Nikmat	Aisyah
17.	01/XIV/Mei-Juni 2002	Sepatu Lebaran	Meutia
18.	02/XIV/Juni-Juli 2002	Hadiah Si Kakek	Lilies
19.	03/XIV/Juli-Agust 2002	Kucing Baru Ifa	Retno W
20.	04/XIV/Agust-Sept 2002	Sekarang Mangga	Sarah H
21.	05/XIV/Sept-Okt 2002	Aku Ingin Rumahku Saja...	Wirda Y
22.	06/XIV/Okt-Nop 2002	Sepatu Baru	Choirul
23.	07/XIV/Nop-Des 2002	Tiga Kali Panggilan Saja	Zirlyfera
24.	08/XIV/Des-Jan 2003	Menunggu Hujan Reda	Saad S
25.	09/XIV/Jan-Feb 2003	Satu Butir dalam Tiga Bulan	Zirlyfera
26.	10/XIV/Jan-Feb 2003	Pak Haji Mabror	Meutia
27.	11/XIV/Mart-April 2003	Paman Berewok	Nuralam
28.	12/XIV/April-Mei 2003	Faris Sang Penolong	Wirda Y
29.	01/XV/Mei-Juni 2003	<i>Edisi Khusus</i>	
30.	02/XV/Juni-Juli 2003	Baju-baju Najma	Titian
31.	03/XV/Juli-Agust 2003	Lulu Ingin Berpetualang	Zirlyfera
32.	04/XV/Agust-Sept 2003	Impian Silma	NN
33.	05/XV/Sept-Okt 2003	Amplop Misterius	Hana Zain
34.	06/XV/Okt-Nop 2003	Pondok Rahasia	Inayati
35.	07/XV/Nop-Des 2003	Kembali ke Sekolah	Dwi A
36.	XV/Des-Jan 2004	<i>Edisi Spesial</i>	
37.	08/XV/Jan-Feb 2004	Aku, Tas Sekolah Alif	Mulyawati
38.	09/XV/Jan-Feb 2004	Rana Takut Gelap	Titian

39.	10/XV/Maret-April 2004	Sambal Jenggot	Ina A
40.	11/XV/April-Mei 2004	Kala Mbak Asih Tiada	Zirlyfera
41.	01/XVI/Mei-Juni 2004	Pelajaran untuk Bella	Wirda Y
42.	02/XVI/Juni-Juli 2004	Akan Kubisikkan Sayang	Zirlyfera
43.	03/XVI/Juli-Agust 2004	Pergi ke Planetarium	Mila K.
44.	04/XVI/Agust-Sept 2004	Menolong itu Menyenangkan	Retno W
45.	05/XVI/Sept-Okt 2004	Kuda Kayu Untuk Didi	Zirlyfera
46.	06/XVI/Okt-Nop 2004	Ramadhan Dani	Meutia G
47.	07/XVI/Nop-Des 2004	Muri dan Mura yang Sombong	Ummu H
48.	08/XVI/Des-Jan 2005	<i>Edisi Spesial</i>	

b. Obyek penelitian

Yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anak dalam rubrik Permata majalah Ummi dan relevansi sastra dengan pendidikan agama Islam terutama peranan cerpen.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan untuk memperoleh data bagi sebuah penelitian, melalui prosedur yang sistematis dan standar. Untuk memperoleh sumber data yang relevan dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan metode antara lain :

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁶

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber data primer berupa cerpen dalam rubrik Permata majalah Ummi sebanyak 45 cerpen dari tahun 2001 sampai dengan 2004. Pengumpulan data sekunder sebagai pendukung, seperti buku tentang konsep pendidikan agama Islam dan kepustakaan lainnya yang sekiranya relevan dan mendukung pembahasan skripsi ini.

b. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara yaitu cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan tugas tertentu dalam rangka mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap dan bertatap muka langsung dengan orang yang bersangkutan.³⁷

Metode ini berupa pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dan data (dokumen) tentang keberadaan majalah Ummi dan rubrik Permata. Wawancara ini dilakukan dengan Pemimpin Redaksi (Pemred) majalah Ummi dan Penanggung Jawab (Jabrik) rubrik Permata.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 206

³⁷ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hal.

4. Pendekatan

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan *ekspresif* dan pendekatan *pragmatis*. Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang memandang karya sastra dari ekspresi penulis sendiri, yaitu pendekatan yang menitik beratkan kepada eksistensi pengarang sebagai pencipta karya sastra. Dalam hal ini penulis mewawancarai beberapa pengarang cerpen rubrik Permata majalah Ummi sebagai sumber keberadaan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam cerpen.

Sedangkan pendekatan *pragmatis* adalah memandang karya sastra sebagai sesuatu yang dibangun untuk mencapai efek tertentu pada pembaca. Baik efek estetik, ataupun kandungan nilai-nilai pendidikan, hal ini disebabkan pragmatis menunjuk kepada komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan pembaca melakukan kegiatan bertanggung jawab. Di sisi lain sebagai karya sastra mengungkap sifat indah dan bermanfaat. Maka pendekatan pragmatis inilah yang terasa lebih sesuai guna mengungkap nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam karya sastra cerpen rubrik Permata majalah Ummi.

5. Metode Analisis Data

Adapun metode pembahasan (analisis data) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis isi. Analisis isi

adalah suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditiru dari kebenaran data dengan memperhatikan konteksnya.³⁸

Pada dasarnya analisis isi dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya sastra dari aspek *ekstrinsik*. Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra, biasanya berupa keadaan subyektifitas individu pengarang seperti *attitude*, keyakinan, pandangan hidup yang kesemuanya itu akan berpengaruh terhadap karyanya. Analisis isi digunakan apabila hendak mengungkap kandungan nilai tertentu dalam karya sastra. Makna dalam analisis isi biasanya bersifat simbolis. Jadi tugas analisis konten adalah mengungkap makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra.³⁹

Langkah-langkah pembahasan dalam metode ini adalah dengan melakukan deskripsi data yang diambil dari proposisi-proposisi (pernyataan) dalam cerpen, kemudian diberi komentar terhadap data tersebut dan diambil kesimpulan.

Berdasarkan tujuan penelitian dan sesuai dengan data yang akan dianalisis yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam cerpen, maka penulis mempergunakan analisis isi semantik. Analisis isi semantik adalah prosedur yang mengklasifikasikan tanda menurut maknanya. Misalnya perhitungan beberapa kali obyek tertentu dijadikan referensi, tidak jadi

³⁸ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: RajaGrafindo Pers, 1993), hal. 15

³⁹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal.160

masalah. Analisis ini terdiri dari: a) analisis penunjukan (*designation*), menggambarkan frekuensi berapa sering obyek tertentu (orang, benda, kelompok, konsep) dijadikan rujukan. Analisis ini secara kasar disebut dengan analisis *subyek matter*. b) analisis pensifatan (*attribution*), menggambarkan frekuensi seberapa sering karakteristik secara khusus disebut dengan analisis tematik.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab yang mencakup sub pembahasan dan keterangannya. Sebelum memasuki bab pertama, skripsi ini didahului dengan halaman formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, abstraks, dan setelah bab kelima diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Adapun susunan pembahasan skripsi ini adalah :

Bab Pertama, terdiri dari pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum majalah Ummi antara lain penerbitan dan perkembangannya, visi dan misinya, rubrik-rubrik yang ada di

⁴⁰ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, hal. 36

majalah Ummi, redaksional, sirkulasi, pendanaan serta struktur organisasi dan deskripsi kerjanya.

Bab ketiga berisi tentang pendidikan agama Islam melalui karya sastra yang terdiri dari empat sub bahasan yaitu konsep dan orientasi PAI, relevansi cerpen dengan PAI, pendidikan akhlak melalui cerpen dan proses instruksional anak.

Bab keempat membahas tentang pendidikan akhlak dalam cerpen rubrik Permata majalah Ummi yang terdiri dari analisis pendidikan akhlak yang terkandung dalam cerpen rubrik Permata berdasarkan klasifikasi dan masing-masing berdasarkan tiap terbitan.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti dan menganalisis cerpen rubrik Permata majalah Ummi nomor 09/XII/Januari-Februari 2001 sampai dengan nomor 08/XVI/Désember-Januari 2005 dengan berdasar pendidikan akhlak, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Karya sastra berupa cerpen rubrik Permata majalah Ummi sangat efektif dan komunikatif untuk dijadikan sarana Pendidikan Agama Islam, khususnya pendidikan akhlak baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Karena dalam konteks Pendidikan Agama Islam karya sastra cerpen mengandung pesan-pesan moral yang berupa; nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT, terhadap sesama, terhadap diri-sendiri maupun terhadap lingkungan dan alam sekitar, yang ini sangat penting untuk pendidikan anak. Di samping tidak mengurangi fungsi utamanya yaitu *dulce et utile*, sebagai hiburan yang asyik dan menyenangkan.
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anak yang paling banyak dimuat dalam cerpen rubrik Permata majalah Ummi adalah nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, yaitu sebanyak 20 kali atau 44,44% dari keseluruhan sampel, kemudian nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia sebanyak 16 kali atau 35,56%, selanjutnya pendidikan akhlak kepada Allah SWT sebanyak 5 kali atau 11,11%, terakhir adalah pendidikan

akhlak terhadap alam dan lingkungan sekitar sebanyak 4 kali atau 8, 89%. Jadi yang paling dominan dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, sesuai dengan arah dan tujuan rubrik Permata yang ditujukan pada anak usia pra sekolah sampai dengan 9 tahun, pada usia tersebut anak mementingkan sifat “keakuannya” karena ego dan emosinya yang masih labil.

3. Cerita pada cerpen umumnya berbentuk dialog yang terjadi dalam keluarga, lingkungan sekolah, TPA maupun di lingkungan bermain (merupakan dunianya anak-anak), ada juga yang berbentuk fabel, kesemuanya merupakan bentuk cerminan kehidupan sehari-hari. Uraian ceritanya yang berbentuk eksposisi, deskripsi, persuasi, maupun argumentasi akan bervariasi dan semakin menarik untuk dikonsumsi anak-anak sebagai sarana penanaman pendidikan akhlak.

B. Saran-saran

1. Kepada masyarakat pembaca rubrik Permata majalah Ummi terutama pemerhati sastra Islam dan para penulis agar terus meningkatkan kualitas dan kuantitas tulisannya, karena akan memberi kontribusi terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.
2. Selama ini masyarakat beranggapan bahwa fungsi cerpen hanyalah hiburan saja. Karena itu, menjadi tugas bagi para pencinta cerpen untuk menghapus asumsi masyarakat.

3. Kepada majalah Ummi dan majalah-majalah lain, agar tetap mempertahankan dan mengedepankan fungsi edukatif dengan langkah untuk selalu mengembangkan kebutuhan pendidikan agama Islam.

C. Kata penutup

Sebagai kata akhir dari penulisan dan penyusunan skripsi ini, sudah sewajarnya penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemampuan kepada penulis, baik lahir maupun batin, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan hati terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan dan kemajuan penulis di masa yang akan datang.

Selanjutnya, penulis berdoa kepada Allah SWT, agar penulisan dan penyusunan skripsi ini menjadi amal shaleh bagi penulis dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan hidayah-Nya atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. *Amin Yaa Robbal Alamiin.*

Yogyakarta, 5 Agustus 2005

Penulis



Imamatus Solihah

0041 0226